Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)
Vol 3 (1) 2026 : 772-780

COMMUNITY PARTNERSHIP INDEPENDENT SERVICE PROGRAM FOR ENHANCING SIMPLE BOOKKEEPING CAPACITY BASED ON MSMEs AT TENANK CAFÉ MEDAN

PENGABDIAN MANDIRI KEMITRAAN MASYARAKAT PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUKUAN SEDERHANA BERBASIS UMKM PADA TENANK CAFÉ MEDAN

Cahyoginarti[1], Darmawati[2], Jojor Lisbet Sibarani[3], Ratna[4], Bernadetta A.J. Simbolon[5]
Politeknik Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5]
*cahyoginarti.19660623@polmed.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economy; however, they still face various challenges, particularly in financial management. One of the main problems is the absence of systematic bookkeeping practices, causing business owners to experience difficulties in accurately understanding their financial conditions. Tenank Café is one of the MSMEs operating in the culinary sector that has significant growth potential but still faces obstacles in financial recording, such as the absence of a structured bookkeeping system, the mixing of personal and business finances, and the inability to prepare simple financial statements. This Community Independent Service Program aimed to improve the capacity of simple MSME-based bookkeeping at Tenank Café. The implementation methods included socialization, training, direct practice, and mentoring. The activities were conducted using a participatory approach by actively involving the partner in every stage of the program. The results showed an improvement in the partner's understanding and skills in recording transactions, preparing cash books, and developing simple income statements. In addition, the partner began implementing the separation of personal and business finances and developed awareness regarding the importance of bookkeeping in business decision-making. Therefore, this activity successfully improved the financial management capacity of Tenank Café and is expected to support business sustainability as well as serve as a model for other MSMEs.
Keywords: MSMEs, Simple Bookkeeping, Financial Management

ABSTRAK
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan utama adalah belum diterapkannya pembukuan yang sistematis, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat. Tenank Café Medan merupakan salah satu UMKM di bidang kuliner yang memiliki potensi berkembang, namun masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, seperti tidak adanya sistem pembukuan yang terstruktur, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pembukuan sederhana berbasis UMKM pada Tenank Café Medan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun buku kas, serta membuat laporan laba rugi sederhana. Selain itu, mitra juga mulai menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha serta memiliki kesadaran akan pentingnya pembukuan dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pada Tenank Café Medan dan diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha serta menjadi contoh bagi UMKM lainnya.
Kata Kunci : UMKM, Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

1. PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, pengurangan tingkat pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia bahkan mencapai lebih dari 60%, sehingga sektor ini menjadi salah satu penopang utama stabilitas ekonomi nasional. Meskipun demikian, berbagai permasalahan internal masih dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha yang belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas, menentukan tingkat keuntungan usaha, serta melakukan perencanaan bisnis secara berkelanjutan.

Menurut Hery (2015), pembukuan sederhana merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usaha secara akurat. Pembukuan menjadi elemen penting dalam pengelolaan usaha karena dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, serta perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang. Namun demikian, Raharjo (2020) menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih belum menerapkan sistem pembukuan yang baik akibat rendahnya tingkat literasi akuntansi, keterbatasan keterampilan administrasi, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan bukan merupakan prioritas utama dalam menjalankan usaha. Akibatnya, pengelolaan usaha sering kali dilakukan tanpa didasarkan pada data keuangan yang valid dan terstruktur.

Salah satu UMKM yang menghadapi permasalahan tersebut adalah Tenank Café yang bergerak di bidang kuliner. Café ini memiliki konsep usaha yang cukup menarik dengan menyediakan area indoor, outdoor, dan semi outdoor, serta fasilitas bermain anak bernuansa pasir putih yang menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen, khususnya keluarga. Konsep tersebut memberikan peluang yang besar bagi peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan usaha. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan keuangan pada Tenank Café masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Pengelola belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas secara sistematis. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya pembukuan dalam mendukung pengambilan keputusan usaha juga masih tergolong rendah. Permasalahan lainnya adalah minimnya pemanfaatan teknologi pembukuan digital sederhana yang sebenarnya dapat membantu proses pencatatan transaksi menjadi lebih efektif dan efisien (Susanto, 2018).

Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Sari dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan akibat keterbatasan kompetensi di bidang akuntansi dan administrasi keuangan. Padahal, menurut Kasmir (2016), laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan, alat evaluasi usaha, sarana perencanaan bisnis, serta pendukung dalam memperoleh akses pembiayaan atau permodalan dari lembaga keuangan. Dengan adanya sistem pembukuan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi usaha secara lebih akurat sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kemitraan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pembukuan sederhana berbasis UMKM pada Tenank Café. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pengelola mengenai pentingnya pembukuan sederhana, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, serta membantu penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk mendorong penerapan pembukuan yang berkelanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan pengembangan bisnis di masa mendatang. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Pengabdian Mandiri Kemitraan Masyarakat (PMKM)

dengan judul “Peningkatan Kapasitas Pembukuan Sederhana Berbasis UMKM pada Tenank Café Medan” diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan manajerial pengelola usaha, tetapi juga dapat menjadi model pembinaan UMKM lainnya dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan. UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018), UMKM merupakan entitas yang memiliki karakteristik usaha sederhana dan membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang lebih praktis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, disusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap informatif.

UMKM memiliki karakteristik utama seperti skala usaha kecil, keterbatasan sumber daya manusia, serta sistem pengelolaan usaha yang masih sederhana. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM belum mampu menerapkan sistem akuntansi yang baik dalam pengelolaan keuangan usahanya.

2.2. Konsep Akuntansi dan Pembukuan

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Mursyidi (2010), akuntansi adalah proses pengidentifikasian dan pengolahan data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, Horngren dan Harrison (2007) menyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (eprints.polsri.ac.id).

Pembukuan merupakan bagian dari akuntansi yang berfokus pada pencatatan transaksi keuangan secara sistematis. Pembukuan yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja usaha serta dasar pengambilan keputusan.

2.3. Pembukuan Sederhana pada UMKM

Pembukuan sederhana adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis namun dengan metode yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Pembukuan ini umumnya mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Menurut penelitian Wijayanti et al. (2023), pembukuan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan serta membantu usaha menjadi lebih “bankable” atau layak mendapatkan akses pembiayaan.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pembukuan sederhana terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai tata kelola keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Pembukuan sederhana juga dapat dilakukan dengan bantuan teknologi seperti aplikasi digital, sehingga mempermudah pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih efektif dan efisien (Wijaya et al., 2022)

2.4. Pentingnya Pembukuan bagi UMKM

Pembukuan memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha UMKM. Dengan adanya pembukuan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, termasuk jumlah pendapatan, pengeluaran, serta laba atau rugi yang diperoleh.

Menurut Dawuda (2015), usaha yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik akan mengalami kesulitan dalam melakukan analisis kinerja usaha dan berpotensi mengalami kegagalan bisnis. Selain itu, Rahomon (2014) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang tertib dan sistematis dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil serta mempermudah dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi kepada pihak eksternal seperti investor, perbankan, dan pemerintah, sehingga menjadi salah satu syarat penting dalam memperoleh akses permodalan (IAI, 2018).

2.5. Permasalahan Pembukuan pada UMKM

Meskipun penting, banyak pelaku UMKM belum menerapkan pembukuan secara optimal. Beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi antara lain:

1. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi.
2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan.
3. Tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi.
4. Tidak tersedianya sistem pencatatan yang sederhana dan mudah digunakan.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengabaikan pencatatan akuntansi dan belum menyusun laporan keuangan secara sistematis (Hakiki et al., 2020). Selain itu, banyak pelaku usaha tidak memahami kondisi keuangan usahanya karena tidak memiliki pencatatan yang memadai, sehingga sulit untuk menentukan strategi pengembangan usaha (UPNVJ, 2021).

2.6. Peran Pengabdian kepada Masyarakat dalam Peningkatan Kapasitas UMKM

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk pelaku UMKM.

Kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan, mampu menyusun laporan keuangan, serta meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Metode yang umum digunakan dalam kegiatan PKM meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan agar materi yang diberikan dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan usaha sehari-hari.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Mandiri Kepada Masyarakat (PMKM) ini dilaksanakan dalam bentuk kemitraan antara tim pengabdi dengan Tenank Café sebagai mitra kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi permasalahan, penyusunan solusi, hingga implementasi pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha sehari-hari. Sementara itu, pendekatan aplikatif dilakukan melalui praktik langsung agar mitra tidak hanya memahami konsep pembukuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan usaha.

3.2 Subjek dan Mitra Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah pemilik, pengelola, dan karyawan Tenank Café yang terlibat dalam proses pencatatan transaksi usaha. Mitra berperan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, termasuk sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan pembukuan, serta implementasi sistem pencatatan keuangan sederhana yang diberikan oleh tim pengabdi. Keterlibatan aktif mitra diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis.

3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembukuan dan permasalahan yang dihadapi mitra dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pengelola terkait sistem pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pengabdi kemudian menyusun materi pelatihan pembukuan sederhana berbasis UMKM serta instrumen evaluasi kegiatan yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PMKM yang terdiri atas kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Pada kegiatan sosialisasi, tim pengabdi memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan dalam usaha serta manfaat laporan keuangan bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, mitra diberikan materi mengenai konsep dasar pembukuan sederhana, teknik pencatatan transaksi harian berupa pemasukan dan pengeluaran, penyusunan buku kas, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana mitra melakukan pencatatan transaksi menggunakan format pembukuan yang telah disediakan serta melakukan simulasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi usaha. Untuk memastikan proses implementasi berjalan dengan baik, tim pengabdi juga melakukan pendampingan intensif kepada mitra dalam menerapkan sistem pembukuan serta membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi selama praktik berlangsung.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi difokuskan pada tingkat pemahaman mitra terhadap materi pembukuan, kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas mitra, tanya jawab terkait materi yang telah diberikan, serta review terhadap hasil pembukuan yang telah disusun oleh mitra selama kegiatan berlangsung.

Tahap tindak lanjut dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan rekomendasi perbaikan sistem pembukuan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan usaha mitra. Selain itu, tim pengabdi juga mendorong penggunaan media pencatatan yang lebih praktis, baik melalui buku kas maupun aplikasi pembukuan sederhana berbasis digital. Monitoring berkala terhadap penerapan pembukuan serta konsultasi lanjutan juga dilakukan apabila mitra mengalami kendala dalam implementasi sistem pencatatan keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi pembukuan dan pengelolaan keuangan usaha mitra. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait sistem pencatatan keuangan yang diterapkan serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan bukti pencatatan transaksi, laporan keuangan, serta dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selama program berlangsung.

3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam kegiatan PMKM ini meliputi meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya pembukuan sederhana dalam pengelolaan usaha, kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, keberhasilan program juga ditunjukkan melalui adanya penerapan sistem pembukuan yang lebih tertib dan terstruktur serta meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan usaha pada Tenank Café secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi langsung pada Tenank Café untuk mengetahui kondisi riil pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana tanpa format pembukuan yang jelas sehingga pengelola mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Selain itu, belum terdapat pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang menyebabkan arus kas usaha sulit dikontrol.

Selanjutnya, tim pengabdi melakukan wawancara dengan pemilik dan pengelola Tenank Café untuk menggali informasi terkait praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mitra belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pembukuan sederhana dalam mendukung keberlangsungan usaha. Mitra juga menyampaikan bahwa selama ini belum pernah mengikuti pelatihan terkait pembukuan maupun penyusunan laporan keuangan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diperoleh beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu belum adanya sistem pembukuan yang terstruktur, pencatatan transaksi yang tidak dilakukan secara rutin, tidak tersedianya laporan keuangan usaha, serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdi dalam menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Materi yang disusun meliputi konsep dasar pembukuan sederhana, format buku kas sederhana, teknik pencatatan transaksi harian, serta cara menyusun laporan laba rugi sederhana yang mudah diterapkan dalam operasional usaha sehari-hari.

4.2 Hasil Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan dalam pengelolaan usaha UMKM. Materi yang disampaikan mencakup manfaat laporan keuangan dalam mengetahui kondisi usaha, membantu pengambilan keputusan, serta mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang. Tim pengabdi juga menjelaskan dampak negatif yang dapat terjadi apabila usaha tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, seperti kesulitan mengetahui laba usaha, ketidakteraturan arus kas, dan rendahnya kemampuan dalam melakukan evaluasi usaha. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, mitra menunjukkan respon yang positif dengan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pembukuan sederhana yang dilakukan secara langsung kepada mitra. Pada tahap ini, mitra diperkenalkan dengan konsep dasar pembukuan sederhana yang mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Tim pengabdi memberikan pelatihan mengenai teknik pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran

secara kronologis menggunakan buku kas sederhana. Selain itu, mitra juga diberikan pemahaman mengenai cara menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan data transaksi yang telah dicatat. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktis agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Mitra melakukan simulasi pencatatan transaksi berdasarkan contoh kasus yang diberikan oleh tim pengabdi. Selanjutnya, mitra mulai menerapkan pencatatan transaksi harian berdasarkan aktivitas operasional Tenank Café secara nyata. Hasil praktik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam mencatat transaksi secara lebih rapi dan sistematis. Mitra juga mulai memahami alur pemasukan dan pengeluaran usaha serta mampu menghitung laba usaha sederhana berdasarkan data transaksi yang telah dicatat.

Untuk mendukung keberhasilan implementasi pembukuan, tim pengabdi melakukan kegiatan pendampingan secara intensif selama proses penerapan sistem pencatatan keuangan. Pendampingan dilakukan dengan membantu mitra memperbaiki kesalahan pencatatan, memberikan konsultasi terkait kendala yang dihadapi, serta menyesuaikan format pembukuan agar lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Melalui pendampingan tersebut, mitra menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan pembukuan secara mandiri.

4.3 Hasil Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab, diskusi, observasi langsung, serta penilaian terhadap hasil praktik pembukuan yang telah dibuat oleh mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah memahami konsep dasar pembukuan sederhana dan pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, mitra juga mampu melakukan pencatatan transaksi secara mandiri dan menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi usaha yang terjadi.

Peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pembukuan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berjalan secara efektif. Mitra tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan pembukuan dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

4.4 Hasil Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, mitra mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan secara rutin dalam kegiatan operasional usaha. Tim pengabdi juga melakukan monitoring terhadap konsistensi mitra dalam menjalankan pembukuan sederhana yang telah diajarkan. Selain itu, mitra mulai mempertimbangkan penggunaan aplikasi pembukuan digital sederhana guna meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan transaksi usaha di masa mendatang. Tahap tindak lanjut ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pembukuan yang telah diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan.

4.5 Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, Tenank Café belum memiliki sistem pembukuan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan usaha tidak berjalan secara optimal sehingga pengelola mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi usaha secara akurat. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, terjadi peningkatan kapasitas mitra dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan yang digunakan dalam kegiatan PMKM terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.

Efektivitas metode pelaksanaan terlihat dari keterlibatan aktif mitra selama kegiatan berlangsung. Materi yang disusun secara sederhana dan aplikatif memudahkan mitra dalam memahami konsep pembukuan. Selain itu, pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim pengabdi mampu membantu mitra mengatasi kendala secara langsung selama proses implementasi pembukuan berlangsung. Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Raharjo (2020) serta Sari dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan waktu mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin serta kebiasaan lama yang sulit diubah. Sementara itu, kendala eksternal meliputi minimnya pemanfaatan teknologi dan kurangnya pengalaman sebelumnya dalam melakukan pembukuan usaha. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdi melakukan penyederhanaan format pembukuan, memberikan pendampingan intensif, serta menyediakan contoh praktik langsung yang mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra.

Pelaksanaan kegiatan PMKM ini memberikan berbagai dampak positif bagi mitra. Dari aspek ekonomi, mitra menjadi lebih mudah mengetahui kondisi keuangan usaha sehingga dapat mengelola keuntungan dan pengeluaran secara lebih efektif. Dari aspek manajerial, terbentuknya sistem pembukuan sederhana membantu pengelolaan usaha menjadi lebih tertib dan terstruktur. Dari aspek sosial, Tenank Café dapat menjadi contoh bagi UMKM lainnya dalam menerapkan pembukuan sederhana. Selain itu, dari aspek akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam implementasi ilmu akuntansi kepada masyarakat melalui penerapan pembukuan sederhana berbasis UMKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mandiri Kepada Masyarakat (PMKM) yang telah dilakukan pada Tenank Café Medan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan "Peningkatan Kapasitas Pembukuan Sederhana Berbasis UMKM" berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra. Pada kondisi awal, Tenank Café belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur, pencatatan transaksi dilakukan secara tidak konsisten, serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi. Hal ini menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat.

Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan usaha. Mitra telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, memahami alur pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi. Selain itu, kesadaran mitra terhadap pentingnya pembukuan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha juga mengalami peningkatan.

Metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif dan aplikatif terbukti efektif dalam membantu mitra mengadopsi sistem pembukuan sederhana. Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga berperan penting dalam memastikan bahwa materi yang diberikan dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan operasional usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kapasitas pembukuan sederhana pada Tenank Café Medan. Dengan adanya penerapan sistem pembukuan yang lebih tertib dan sistematis, diharapkan mitra dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, meningkatkan kinerja usaha, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dawuda, A., & Azeko, I. (2015). An assessment of financial records keeping behaviour of small scale businesses in Ghana: A case study of Bolgatanga municipality. International Journal of Finance and Accounting, 4(3), 187–194.

Hakiki, A., Sari, R., & Putra, D. (2020). Analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 123–130.

Hery. (2015). Pengantar akuntansi: Comprehensive edition. Jakarta: Grasindo.

Horngren, C. T., & Harrison, W. T. (2007). Accounting (7th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.

Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan usaha besar. Jakarta: Kemenkop UKM.

Mursyidi. (2010). Akuntansi dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.

Raharjo, B. (2020). Akuntansi keuangan untuk UMKM. Yogyakarta: Andi.

Rahomon, N. (2014). The impact of accounting records keeping on performance of small scale enterprises. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 4(1), 247–258.

Sari, M., & Putra, A. (2019). Peningkatan pemahaman laporan keuangan pada pelaku UMKM melalui pelatihan pembukuan sederhana. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 45–52.

Susanto, A. (2018). Sistem informasi akuntansi: Konsep dan pengembangan berbasis komputer. Bandung: Lingga Jaya.

Wijaya, A., Nugroho, B., & Prasetyo, D. (2022). Digitalisasi pembukuan sederhana pada UMKM. Jurnal Teknologi dan Bisnis, 4(2), 89–97.

Wijayanti, R., Hidayat, T., & Lestari, S. (2023). Penerapan pembukuan sederhana dalam meningkatkan kinerja UMKM. Jurnal Riset Akuntansi, 8(1), 15–25.